

**TULAR  
NALAR**

**APLIKASI  
PERCAKAPAN**



## APLIKASI PERCAKAPAN

**PENULIS  
PENYUNTING**

: Mario Antonius Birowo  
: Giri Lumakto, Dwitasari Teteki Bernadeta,  
Niken Pupy Satyawati

**PENYELARAS KATA**

: Dwitasari Teteki Bernadeta, Axel Gumilar

**DESAIN & PENATA LETAK**

: Ken Zachary, Seto Prayogi

**SUPERVISI**

: Santi Indra Astuti

Buku ini diterbitkan di bawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0. Anda dapat menyalin, menyebarluaskan kembali, menggubah, mengubah, dan membuat turunan dari materi ini untuk kepentingan apapun, termasuk kepentingan komersial, selama Anda mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan tautan terhadap lisensi, dan menyatakan bahwa telah ada perubahan yang dilakukan (jika ada). Apabila Anda menggubah, mengubah, atau membuat turunan dari materi ini, Anda harus menyebarluaskan kontribusi Anda di bawah lisensi yang sama dengan materi asli.

Penjelasan lisensi: [creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id)

Buku Aplikasi Percakapan diterbitkan dengan dukungan dari Google.org.

[tularnalar@gmail.com](mailto:tularnalar@gmail.com)

[www.tularnalar.id](http://www.tularnalar.id)



ORGANIZED BY:

SUPPORTED BY:



lovefrankie

Google.org

# Kata Pengantar

Tidak terasa, Tular Nalar bagi Warga Lansia yang berlangsung selama bulan Februari hingga September 2022 telah berakhir. Tular Nalar periode tersebut adalah waktu inkubasi, di mana kurikulum pembelajaran bagi warga digital dikonstruksi, dikembangkan, serta diuji cobakan. Hasilnya tidak mengecewakan. Melalui proses riset berupa focus group discussion, wawancara mendalam, observasi kelas pilot, akhirnya kurikulum awal Tular Nalar Lansia berhasil dibentuk dan dilaksanakan di 26 kota seluruh Indonesia. Pilot *project* ini melibatkan 9.072 target sasaran, yang didominasi oleh warga lansia (di atas 60 tahun), pra lansia (45 tahun hingga di bawah 60 tahun), dan pendamping lansia (di bawah 45 tahun).

Bukan hanya berkesempatan untuk mengujicobakan materi dan pendekatan guna mengajarkan literasi digital kepada warga lansia, Tular Nalar juga menemukan model *Training of Trainers* untuk mencetak para fasilitator handal, sebagai ujung tombak program. Sepanjang periode inkubasi, sebanyak 135 fasilitator telah berhasil dilatih oleh Tular Nalar. Para fasilitator berasal dari latar belakang yang beragam, namun diikat oleh cita-cita yang sama, yaitu berkontribusi bagi inklusi digital dengan merangkul lansia agar menjadi cakap digital. Modal pelatihan fasilitator ini adalah satu set paket TOT terdiri dari materi, modul, tools pelatihan, dan opsi-opsi pendampingan.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman ini, Tular Nalar kini mengembangkan materi pelatihan pada kompetensi-kompetensi lainnya. Kompetensi tersebut bersifat tematik, disesuaikan dengan konteks kebutuhan warga lansia. Terdapat 10 (sepuluh) tema yang dikembangkan, di antaranya mencakup Keamanan dan Perlindungan Data Pribadi, Aplikasi Percakapan Sosial, Ekonomi Digital, Hiburan di Ruang Digital, hingga Virtual Meeting untuk memfasilitasi ruang maya sebagai ajang silaturahmi lansia. Dengan adanya penambahan ini, maka Tular Nalar bagi Warga Lansia bertransformasi menjadi "Akademi Digital Lansia." Tujuannya tetap terfokus pada peningkatan kapasitas lansia agar cakap digital, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan warga lansia.

Seiring dengan penambahan tema-tema tersebut, tentunya diperlukan penambahan *tools* atau alat bantu pembelajaran. Modul berikut ini adalah salah satu *tools* tersebut. Isinya merangkum tema-tema kompetensi digital yang baru bagi warga lansia, sesuai dengan alur kurikulum Tular Nalar. Tentu saja, terminologi kurikulum dan alat bantu versi Tular Nalar, tidak bisa disandingkan atau disamakan dengan terminologi sejenis di lingkungan institusi pendidikan, karena tujuannya berbeda dan sasarannya juga sangat khas.

Tular Nalar berterima kasih kepada Tim Pakar yang telah mengembangkan modul,

kurikulum dan alat bantu ini. Apresiasi sebesar-besarnya kepada Novi Kurnia, Ph.D. (FISIPOL Universitas Gajah Mada), Dr. Mario Anton Birowo (FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta), Dr. Sri Astuti (FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), dan Gilang Adikara, M.A. (FISIPOL Universitas Negeri Yogyakarta), peletak dasar kurikulum dan materi Tular Nalar bagi Warga Lansia. Tidak lupa, terima kasih kepada Tim Kurikulum Tular Nalar yang digawangi oleh Giri Lumakto, M.A., beserta anggota tim Niken Pupy Satyawati, M.Si., Dwitasari Teteki Bernadeta, M.Hum., dan Axel Gumilar. Tanpa komitmen dan kolaborasi tim yang luar biasa ini, Tular Nalar belum tentu sekaya ini.

Modul "**Aplikasi Percakapan**" adalah sebuah awal, masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran kami harapkan. Semoga, modul ini dapat menambah khazanah materi pemberdayaan lansia di ruang digital, yang terus-terang saja masih sangat minim. Besar harapan kami, para pembaca berkenan untuk memanfaatkan modul ini sesuai kebutuhan. Ini semua tentu menjadi bukti nyata kepedulian kita pada lansia sebagai kelompok rentan digital yang perlu dirangkul bersama.

Salam literasi,  
Santi Indra Astuti  
Program Manager Tular Nalar

## 00

Identitas Buku	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv

## 01

<b>APA ITU APLIKASI PERCAKAPAN?</b>	1
Apa Fungsi Aplikasi Percakapan?	5
Key takeaways	8

## 02

<b>DAMPAK NEGATIF APLIKASI PERCAKAPAN</b>	9
---	---

## 03

<b>AMANKAN DIRI DARI DAMPAK NEGATIF APLIKASI PERCAKAPAN</b>	14
---	----

# 01

Kawan Tular Nalar, sekarang kita masuk ke aplikasi percakapan. Bergaul maka kita ada. Ungkapan ini cocok untuk memberi gambaran tentang manfaat dari aplikasi percakapan.

Masih ingatkah, belum lama kita terpaku di rumah, tidak bisa ke mana-mana? Kita tidak boleh ke mana-mana dan tidak bisa bertemu dengan siapa-siapa. Secara tiba-tiba kita merasa menjadi makhluk yang aneh. Ada sesuatu yang hilang. Secara langsung di tempat yang sama, kita tidak bisa mengobrol, bertemu anak dan cucu yang berjauhan, juga saudara serta teman.

## **Apa itu Aplikasi Percakapan?**

Tekanan situasi pandemi lebih terasa pada Lansia karena sebagai kelompok rentan terhadap infeksi virus COVID-19. Kementerian Kesehatan menganjurkan perlindungan khusus buat Lansia. Mereka perlu memproteksi diri agar tidak terpapar virus COVID-19. Salah dua protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 adalah kurangi mobilitas dan jaga jarak. Ini seperti pembatasan bergaul. "Bergaul saja masak nggak boleh?" Ada yang protes demikian.

Di tengah kesulitan itu, untunglah ada internet. Sebagian dari kita mengandalkan WhatsApp, LINE, zoom, dan lain-lain untuk berkomunikasi dengan orang lain. Itu adalah sebagian nama aplikasi percakapan *online*.

Ternyata, beberapa studi menunjukkan bahwa aplikasi percakapan sangat membantu Lansia. Lansia mendapat manfaat dengan aplikasi ini, karena di tengah pembatasan saat pandemi, Lansia tetap dapat gembira berhubungan dengan orang lain.

Mengapa aplikasi percakapan bermanfaat bagi Lansia? Di luar situasi pandemi COVID-19, seperti pada kelompok usia lain, orang-orang lanjut usia (Lansia) selalu memiliki kebutuhan berkomunikasi, baik tanpa media maupun dengan media. Namun, Lansia memiliki problem potensial, yaitu kesepian karena berkurangnya aktivitas berkomunikasi. Tentu saja problem ini harus diatasi.

*PING!!!!...Senyum segera mengembang di wajah Tuti begitu melihat layar HP-nya. Sahabatnya berkirim kabar akan mampir ke rumah. Mereka berdua menjalin persahabatan sejak SMP, 45 tahun lalu. Mereka terakhir bertemu 15 tahun lalu karena beda pulau. Walau begitu, mereka tetap menjalin komunikasi melalui aplikasi percakapan. Selain "japri", kadang mereka bercakap di grup.*

Rasanya kalau sedang bercakap-cakap, mereka seperti kembali ke masa SMP. Ingatan masa lalu tidak pernah hilang. Semangat seperti dipupuk dengan ingatan-ingatan itu.

Mungkin ceritanya akan berbeda jika mereka tidak ada media sosial.

Contoh di atas membantu kita untuk membahas aplikasi percakapan. Aplikasi media sosial paling populer adalah aplikasi percakapan. Mengapa disebut aplikasi percakapan? Karena tujuan utama aplikasi ini adalah membantu kita mudah berkomunikasi dengan orang lain melalui jaringan internet.

Menariknya, kita bisa dengan mudah meng-install (memasang) aplikasi ini di gawai kita. Dengan sedikit belajar, kita bisa melakukannya sendiri. Apakah Kawan Tular Nalar punya contoh dari pengalaman sendiri dalam penggunaan aplikasi ini? Silakan Kawan Tular Nalar bercerita.

Dari cerita Kawan Tular Nalar, tolong sebut hal positif dari penggunaan aplikasi percakapan. Nah, tentu saja kita bisa menyebutkan beberapa hal positif dari aplikasi percakapan.

Apa aplikasi percakapan yang populer di Indonesia? Kawan Tular Nalar disilakan untuk menyebut aplikasi yang digunakan untuk bercakap-cakap dengan orang lain (teman, anak-cucu, maupun keluarga). Untuk membantu pemahaman kita bersama, mari kita bermain *game*.

**Silakan ikuti perintah berikut ini:**

- 1. Di depan Kawan Tular Nalar, ada beberapa amplop. Silakan masing-masing ambil satu amplop.**
- 2. Buka isi amplop. Coba, sebutkan apa yang Kawan Tular Nalar dapatkan?**
- 3. Betul, berbagai logo aplikasi percakapan. Nah sekarang, secara bergiliran, ambil satu saja logo aplikasi percakapan. Setiap peserta harus memilih logo yang berbeda dari logo yang sudah digunakan oleh kawan-kawannya.**
- 4. Sebutkan nama aplikasi tersebut.**
- 5. Mengapa Kawan Tular Nalar memilih logo tersebut?**
- 6. Apakah Kawan Tular Nalar menggunakan aplikasi tersebut?**
- 7. Jika ya, jelaskan "Mengapa menggunakan aplikasi tersebut?"**
- 8. Jika tidak, jelaskan "Mengapa tidak menggunakan aplikasi tersebut?"**

*Game*/permainan di atas menunjukkan bahwa Kawan Tular Nalar dapat menemukan berbagai aplikasi percakapan di sekitar kita. Baik yang populer ataupun yang jarang dipakai orang-orang di sekitar kita.

Pada prinsipnya, aplikasi ini merupakan ALAT BANTU untuk memudahkan pengguna bercakap-cakap melalui *online*. Fasilitasnya: bercakap-cakap melalui tulisan, gambar, *video call*, *voice call*. Alat bantu ini bermanfaat sebagai penghibur, karena menyalurkan kebutuhan kita berkomunikasi. Tidak terasa, hambatan jarak bisa teratasi oleh kita dengan mudah, sehingga semua yang terlibat komunikasi terasa dekat.

Bisa dibayangkan betapa serunya jika Kawan Tular Nalar bisa bertemu dengan teman yang telah berpisah selama puluhan tahun. Bisa jadi lupa-lupa ingat dengan sosok beberapa teman. Hal itu bisa dimaklumi. Namun mengasyikkan bisa menggali ingatan masa kecil/remaja. Tentu saja ini mendatangkan kegembiraan. Orang-orang yang terlibat akan bersemangat, bergairah karena menemukan "harta berharga", yaitu persahabatan lama. Juga pasti menyenangkan bisa saling sapa, mengobrol dengan keluarga besar maupun anak-cucu.



Kegembiraan ini digambarkan dalam contoh di atas. Hakikatnya, sebagai makhluk sosial, setiap manusia senang berkomunikasi. Orang akan merasa diakui keberadaannya dengan berkomunikasi. Sebab manusia tidak hanya hidup dari kekayaan materi, namun juga hubungan sosial. Berkomunikasi dengan orang lain menjadi bagian dari kesejahteraan hidup. Manfaat positif yang bisa kita bawa ketika berkomunikasi adalah kita berbagi kebahagiaan.

Kawan Tular Nalar yang bahagia, menua memang harus berkualitas. Jika saat ini masih banyak orang yang mengalami situasi yang tidak menyenangkan saat lanjut usia, maka tugas kita bersama untuk membuat di masa mendatang orang-orang akan menua dengan bahagia. Lansia diharapkan terus menjadi individu yang aktif. Untuk mencapai tujuan itu, aplikasi percakapan dapat dimanfaatkan.

Cepat atau lambat, kita perlu bisa menggunakan aplikasi percakapan di telepon pintar. Siapa saja bisa melakukan percakapan di aplikasi percakapan, namun juga harus memahami resiko dan ancamannya.

Boleh juga Kawan Tular Nalar berbagi pengalaman saat menggunakan aplikasi percakapan. Contoh:

"Kalau saya, aplikasi percakapan membuat saya lebih terhubung dengan teman-teman, saudara-saudara dan anak-anak. Kebetulan saya belum punya cucu dari anak-anak saya, karena mereka belum menikah. Namun saya juga punya cucu dari keponakan-keponakan saya. Nah, kadang-kadang grup WhatsApp keluarga diramaikan dengan celoteh cucu-cucu, juga anggota keluarga yang lain. Seru sekali kami saling mengirim pesan tertulis. Kadang-kadang ditimpali pesan suara dan video. Hal semacam ini tidak terbayangkan oleh kita satu atau dua dekade yang lalu."

Dahulu untuk menjaga kontak dengan handai taulan, saya dan sebagian dari Kawan Tular Nalar di sini menggunakan surat lewat pos, telegram, faximile, email dan SMS. Tentang telegram, kita pasti ingat soal pentingnya telegram untuk penyampai berita yang sangat penting, karena kecepatannya. Dalam hari yang sama, berita di telegram sudah sampai di alamat yang dituju (jika tinggal di kota). Namun pada perkembangannya, telegram difungsikan untuk menyampaikan ucapan selamat, misal pada Hari Besar. Tentu kita ingat telegram indah untuk Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

Saat kemunculan telepon seluler di tahun 2000an, SMS (Short Messaging Service) menjadi populer. Peluang kita untuk menyampaikan pesan dengan cepat mulai terbuka. Kita bisa mengirim pesan tidak hanya ke satu orang, namun bisa juga ke banyak orang sekaligus di provider (penyedia layanan) telepon seluler yang sama. Ada fasilitas yang disediakan provider untuk SMS blast atau SMS broadcast. Walau tidak sepopuler satu dekade lalu, SMS blast sekarang masih dipakai untuk pengumuman sebuah instansi maupun promosi produk.

Setelah masa SMS tergerus, muncul aplikasi percakapan yang legendaris. Masih ingat

dengan BBM? Aplikasi ini milik perusahaan BlackBerry (BB). Pada tahun 2010an, bunyi PING!! Menjadi bunyi yang akrab di sebagian orang yang memiliki handphone BB. Rasanya gaya betul jika seseorang punya BB, dan bisa membagikan nomor PIN BB-nya. "Minta nomor PIN-mu dong..." Ungkapan itu sering kita dapatkan.

Aplikasi percakapan berkembang ketika smartphone hadir. Dengan basis jaringan internet, ragam pesan lebih banyak terjadi di aplikasi percakapan karena pengguna bisa mengirim pesan tertulis, gambar, video dan suara secara lebih mudah dan ekonomis. Para produsen smartphone mengimbangi teknologinya untuk keperluan aplikasi percakapan ini.

Aplikasi percakapan yang saat ini populer di Indonesia adalah WA (WhatsApp), LINE, Facebook Messenger. Apa ciri-ciri aplikasi percakapan?

### **1. Intim**

Aplikasi ini menjangkau orang-orang yang ada di dalam jaringan pertemanan. Ada kejelasan identitas orang yang terhubung dengan kita. Umumnya adalah orang-orang yang dekat. Jarak Jauh

### **2. Jarak Jauh**

Jarak bukan lagi jadi masalah. Mereka yang secara fisik berjauhan dapat didekatkan. Asal ada jaringan internet, orang dari berbagai belahan dunia dapat terhubung.

### **3. Cepat**

Secara waktu yang sama, pesan bisa sampai ke orang yang dituju. Kesegeraan ini membantu interaksi yang intensif antar orang-orang yang berkomunikasi.

### **4. Gratis**

Aplikasi ini dapat diunduh secara cuma-cuma di Google Play Store (berbasis sistem operasi android) dan di App Store (berbasis sistem operasi iOS atau iPhone Operating System).

### **Apa saja fungsi aplikasi percakapan?**

**Silaturahmi dan Interaksi.** Teknologi media sosial membantu Lanjut Usia untuk tetap memelihara interaksi dengan teman, anak-cucu, keluarga besar serta orang-orang terdekat lainnya.

**Informasi dan Edukasi.** Mendapatkan informasi kini cukup dilakukan lewat jari. Kekayaan informasi ada dalam genggaman kita. Aplikasi berbincang memungkinkan kita mencari, mendapat, dan berbagi.

**Bisnis dan Transaksi.** Berbisnis dan bertransaksi, menjual beli, mempromosikan barang, reseller, dll.

Apa saja fitur-fitur aplikasi percakapan? Berikut ini adalah fitur yang bisa Kawan Tular Nalar temukan dalam aplikasi percakapan.

Chat atau Percakapan

- **Pesan Teks.** Di awal penggunaan aplikasi percakapan, kita mengenal teks atau kata-kata tertulis. Kawan Tular Nalar dapat mengirim pesan dalam bentuk kata-kata ke teman yang terhubung. Saat ini, percakapan akan bertambah menyenangkan ketika Kawan Tular Nalar tidak hanya mengirim kata-kata tertulis, namun juga suara, foto, video, sticker, GIF dan emoji. Percakapan menjadi lebih asyik.
  - » **Emoji.** Pesan semakin seru ketika dibarengi dengan emoji, yang menggambarkan perasaan Kawan Tular Nalar. Emoji itu adalah simbol yang mewakili perasaan pengirim dan penanggap pesan. Kita sangat mudah menemuinya di aplikasi percakapan. Karena tidak berupa kata-kata dan bisa disalah-artikan, maka Kawan Tular Nalar perlu berhati-hati saat menggunakan emoji.
  - » **Sticker.** Sticker atau gambar tempel yang lucu-lucu dapat membantu Kawan Tular Nalar dalam menyampaikan pesannya.
  - » **Gif.** Kawan Tular Nalar dengan mudah dapat mengirimkan gambar animasi yang sederhana atau biasa disebut Graphics Interchange Format (Format Pertukaran Grafis).
  - » **Audio/suara.** Kadang kita sulit menulis dengan kata-kata, atau kita sedang ingin memberi variasi dalam percakapan. Selain mengirim pesan teks, Kawan Tular Nalar bisa menggunakan pesan suara. Melalui aplikasi percakapan, suara kita direkam dahulu sejenak sebelum dikirim ke teman-teman yang terhubung.
  - » **Foto dan video.** Kawan Tular Nalar dapat mengirim foto dan video yang ada di galery (tempat penyimpanan) maupun yang direkam secara tiba-tiba.
- **Pertemanan.** Bagaimana Kawan Tular Nalar menggunakan layanan untuk mengelola pertemanan? Ada beberapa layanan yang perlu diketahui untuk memaksimalkan aplikasi percakapan.
  - » **Menambah Teman.** Kawan Tular Nalar dapat menambah teman dengan memasukkan nomor telepon seseorang ke daftar dengan menggunakan fasilitas menambah teman.
  - » **Blokir Teman.** Fasilitas ini untuk memblokir atau mencegah seseorang yang kita tidak inginkan mengirim pesan ke kita.

- » **Penyetelan Grup.** Kawan Tular Nalar mungkin pernah mengalami tiba-tiba dimasukkan ke dalam suatu kelompok/grup tanpa ditanya sebelumnya. Jika Kawan Tular Nalar tidak ingin dimasukkan ke suatu grup tanpa izin sebelumnya, maka Kawan Tular Nalar bisa melakukan penyetelan.
- » **Membuat Grup Baru.** Pasti seru jika kita bisa ngobrol bersama teman-teman yang memiliki minat yang sama. Misalnya, Kawan Tular Nalar ingin mengumpulkan teman-teman SMA, Kawan Tular Nalar dapat memanfaatkan fasilitas di aplikasi percakapan untuk membuat baru. Sebagai pembuat grup, Kawan Tular Nalar akan dijadikan admin atau pengelola grup. Admin ini memiliki wewenang untuk menambah atau mengeluarkan peserta grup.
- » **Menambah Peserta.** Setelah membuat sebuah grup, Kawan Tular Nalar bisa memasukkan teman ke dalam grup tersebut, caranya bisa mengundang mereka
- » **Mengeluarkan Peserta.** Sebaliknya, jika Kawan Tular Nalar menilai ada peserta grup yang tidak diinginkan lagi, karena prilakunya yang tidak menguntungkan grup, maka Kawan Tular Nalar bisa menggunakan fasilitas mengeluarkan peserta.
- » **Mematikan Notifikasi.** Jika pada suatu waktu Kawan Tular Nalar tidak ingin diganggu suara notifikasi dari sebuah grup, maka Kawan Tular Nalar bisa mematikan suara/bisikan notifikasi.
- » **Keluar Grup.** Kawan Tular Nalar bisa keluar suatu grup jika merasa tidak nyaman di grup tersebut. Untuk itu, gunakan fasilitas keluar grup.

## • **Safety/Keamanan**

- » Untuk melindungi pengguna dari pembobolan informasi, aplikasi percakapan melakukan enkripsi *end-to-end*. Apa arti istilah tersebut? Ini merupakan teknologi keamanan, di mana akun pengguna hanya bisa dibuka oleh pengguna itu sendiri. Pesan tidak bisa diintip oleh peretas (orang lain yang ingin masuk ke akun tanpa izin).
- » *Two Factors Authentication* merupakan cara pengamanan yang menggunakan dua pembuktian untuk memastikan pengguna akun tersebut adalah pemilik akun. Contoh: pemilik akun tidak hanya diminta menulis kata sandi untuk masuk ke aplikasi, karena harus memenuhi pembuktian tambahan. Dengan menggunakan cara pembuktian ini, akun aplikasi percakapan Kawan Tular Nalar akan lebih terlindungi. Di Segmen 3 kita akan membahas soal keamanan ini.

Aplikasi percakapan menyediakan berbagai fitur untuk melengkapi pengiriman pesan non-teks (bukan kata-kata tertulis). Kawan Tular Nalar, mari kita kenali fitur tersebut.

*Games:*

1. Kawan Tular Nalar, gambar apakah ini?
2. Coba pilih salah satu gambar yang paling disukai. Apa arti gambar tersebut?
3. Pernahkah menggunakan gambar tersebut? Bisakah diceritakan kapan dan tentang apa?
4. Mengapa kita menggunakan gambar saat mengirim pesan?



Gambar 1.1. Emoticon



***Aplikasi berbincang membantu lansia mengatasi keterbatasan dalam mobilitas, serta meningkatkan kualitas hidupnya.  
Berkomunikasi dengan orang lain menjadi bagian dari kesejahteraan hidup.  
Melalui komunikasi kita berbagi kebahagiaan.***

A decorative graphic consisting of a solid green square at the bottom left and a thin, light green vertical line extending upwards from its top edge, spanning most of the page height.

# 02

## **Dampak Negatif Aplikasi Percakapan**

Diskusi:

Setelah Kawan Tular Nalar memahami apa itu aplikasi percakapan. Bisakah disebutkan apa saja dampak negatif aplikasi percakapan terkait dengan relasi sosial atau keluarga?

1. Masing-masing peserta dibagikan satu kartu kosong
2. Silakan peserta menuliskan dua saja dampak negatif
3. Fasilitator kemudian meminta setiap peserta saling bertukar kartu
4. Kemudian fasilitator meminta masing-masing peserta membacakan kartu milik temannya.
5. Beri komentar singkat atas dampak yang telah disebutkan tadi.
6. Semua dampak ditulis di kertas besar, agar terbaca oleh semua peserta
7. Dari semua daftar itu, peserta diminta untuk memikirkan "Apakah ada yang belum disebut?"
8. Fasilitator lalu memberi komentar singkat, untuk membantu peserta menemukan kalimat bijak tentang dampak aplikasi percakapan.

Walau aplikasi percakapan bermanfaat buat Lansia untuk berkomunikasi dengan orang lain, namun ada dampak negatif aplikasi percakapan. Beberapa dampaknya dapat dibaca berikut ini.

### **1. Kurangnya Komunikasi Langsung**

Aplikasi percakapan dapat menjadi candu bagi penggunaannya ketika yang bersangkutan selalu terikat pada gawainya. Akibat terlalu asyik dengan gawai, akhirnya aplikasi percakapan menghasilkan kondisi yang bertentangan: "Menjauhkan yang dekat, mendekatkan yang jauh." Komunikasi langsung dengan orang-orang yang berada disekitarnya menjadi sangat kurang.

### **2. Perundungan Siber (*cyberbullying*)**

Seharusnya aplikasi percakapan digunakan untuk menjalin hubungan baik. Namun perundungan melalui aplikasi percakapan malah banyak terjadi. Perundungan siber adalah tindakan yang menghina, merendahkan, memperlakukan orang lain dengan menggunakan teknologi digital.

### **3. Membuang Waktu**

Pengguna terlalu asyik menggunakan aplikasi percakapan sehingga mengabaikan kegiatan lain yang lebih penting.

#### 4. Hilang Privasi

Data pribadi yang bersifat rahasia diketahui oleh orang lain yang tidak berhak. Data pribadi ini dapat digunakan untuk maksud-maksud jahat.

#### 5. Sulit Tidur

Kadang ada pengguna yang berpikir bahwa memegang handphone di tempat tidur akan membantunya cepat tidur, namun yang terjadi malah sebaliknya. Godaan untuk terus membuka informasi di handphone membuat yang bersangkutan tidak tidur.

#### 6. Mager (malas bergerak)

Pengguna asyik di tempat (kursi, tempat tidur) dengan handphone, dan menjadi malas melakukan kegiatan lainnya.

#### 7. Penyebaran Informasi yang Salah

Keinginan menjadi orang yang pertama mengetahui sesuatu dan menyebarkannya membuat seseorang ingin cepat-cepat menyebarkan suatu informasi tanpa melakukan verifikasi atas kebenarannya. Hal ini bisa berisiko informasi yang tersebar adalah informasi salah.

#### **Contoh:**

**[22/10 15.43] A: Slmt sore Ndan sekedar info di kos Bu Y, Selatan warung ada motor hilang. mohon perhatiannya.**

**[22/10 15.43] A: Barusan sekitar jam setengah 3 sore**

**[22/10 16.29] A: Sore Ndan maaf laporan hilang kita cabut. Motor sudah ketemu ternyata teman sendiri yang membawa. Terima kasih**

Informasi di atas sempat menyebar di kalangan warga. Warga jadi heboh. Mereka menjadi kuatir atas peristiwa pencurian di kampungnya. Namun, satu jam kemudian (16.29) informasi tersebut dibatalkan oleh pemberi info, karena ternyata motor yang dilaporkan hilang sebenarnya dipinjam temannya. Yang bersangkutan tidak mengecek ulang kepastian informasi tersebut. Ia tergesa-gesa mengirim pesan tersebut, yang ternyata keliru.

Pada langkah berikut, Kawan Tular Nalar diajak untuk meresapi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam penggunaan aplikasi percakapan. Kita paham bahwa di dunia digital kita harus selalu waspada agar kita tidak mengalami masalah. Melalui kewaspadaan ini, Kawan tular Nalar dapat memetik manfaat dari aplikasi percakapan.



Diskusikan di dalam kelompok-kelompok kecil agar semua peserta mendapat kesempatan berpartisipasi aktif.

Apa dampak buruk aplikasi percakapan terkait dengan informasi atau edukasi?

1. Apakah Kawan Tular Nalar ada pengalaman menerima hoaks atau pernah membagikan hoaks?
2. Apakah Kawan Tular Nalar ada pengalaman terhasut atau menghasut?
3. Apakah Kawan Tular Nalar ada pengalaman dengan Spamming atau pengiriman pesan secara bertubi-tubi tanpa dikehendaki oleh penerimanya.
4. Apakah Kawan Tular Nalar pernah mengalami pencurian data pribadi (phising).

Silakan Kawan Tular Nalar bercerita atau mengungkapkan pendapat atas masalah di atas. Kita bisa diskusikan bersama agar kita dapat mengetahui, memahami dan mengatasi masalah di atas.

### **DISKUSI:**

Apa dampak buruk aplikasi percakapan terkait dengan bisnis atau transaksi? Para penipu sering memberi iming-iming atau godaan calon korbannya "berupa keuntungan besar tetapi dengan usaha yang mudah." Kawan Tular Nalar harus waspada terhadap upaya penipuan ini. Mari kita diskusikan bersama teman-teman peserta belajar lainnya. Silakan bagikan pengetahuan dan pengalaman Kawan Tular Nalar yang terkait dengan aplikasi percakapan.

- **Penipuan, biasanya kasus apa?**
- **Pemerasan, cara apa saja yang dipakai?**

Tips menggunakan aplikasi percakapan secara bijak:

- **Respek**

Kita tidak sendirian saat berkomunikasi di aplikasi percakapan. Kenyataan ini hendaknya menyadarkan kita untuk bertindak sesuai etika dalam berkomunikasi.

- **Positif**

Kita berbagi kebaikan dengan menggunakan aplikasi percakapan. Hindari tindakan yang akan merugikan hubungan dengan orang lain.

- **Kritis**

Kita harus selalu mengecek kebenaran isi pesan di aplikasi percakapan. Tidak semua benar, sehingga suatu informasi jangan ditelan mentah-mentah.

- **Berpikir jernih**

Kita tidak gegabah, tidak emosional dalam mengirim pesan di media sosial. Jika sedang emosional, sebaiknya berhenti sejenak menggunakan media digital.

- **Nilai tambah**

Aplikasi percakapan digunakan untuk menambah pengetahuan. Kawan Tular Nalar dapat saling sharing (berbagi) pengetahuan satu sama lain.



***Aplikasi percakapan jika digunakan dengan bijak akan mendatangkan banyak keuntungan bagi pengguna. Apabila tidak bijak dan hati-hati akan menghadapi pengguna pada beberapa persoalan***

Kawan Tular Nalar, kadang kita dihadapkan pada situasi yang tidak dikehendaki yaitu dampak negatif dari aplikasi percakapan. Pada segmen ini, mari kita belajar bersama bagaimana kita harus bertindak jika muncul dampak negatif dari aplikasi percakapan. Kita mulai dari penggalian pengalaman yang pernah Kawan Tular Nalar hadapi atau kita dengar dari pengalaman orang lain.

# 03

## **Amankan Diri dari Dampak Negatif Aplikasi Percakapan**

## DISKUSI: Hati-Hati Pemalsuan Identitas di Aplikasi Chat

Kawan Tular Nalar, coba perhatikan gambar berikut. Apa komentar Kawan Tular Nalar?

### Foto Profil Dipakai Akun WhatsApp Palsu? Ini Cara Laporkannya

TECH - Roy Franedya, CNBC Indonesia

29 July 2019 20:51

SHARE |  



Foto: REUTERS/Dado Ruvic

Gambar 3.1. Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190729201544-37-88413/foto-profil-dipakai-akun-whatsapp-palsu-ini-cara-laporkannya>

Silakan Kawan Tular Nalar bercerita dari pengalaman masing-masing. Bagaimana jika hal tersebut terjadi pada kita?

Diskusi atas kasus di atas menyadarkan kita bahwa ternyata ada juga ancaman di aplikasi percakapan.

- Pemalsuan identitas.

Suatu pagi saya mendapat pesan dari seorang teman, yang menanyakan tentang kebenaran pesan yang diterimanya. Ada seseorang penipu yang mengaku (menyamar) sebagai diri saya. Penipu itu menawarkan bisnis jual beli mobil dengan gambaran keuntungan yang menggiurkan. Untung saja teman saya memiliki kemampuan literasi digital. Ia mengirim pesan beserta screenshoot (foto) isi pesan penipu itu. Teman saya ragu dengan isi pesan serta nomor telepon yang tidak terdaftar, walau menggunakan foto saya.

Untunglah teman saya menanyakan ke saya, sehingga selamat dari penipuan. Berdasar dari informasi tersebut, saya segera memberi informasi ke teman-teman yang lain untuk berhati-hati atas pemalsuan identitas saya.

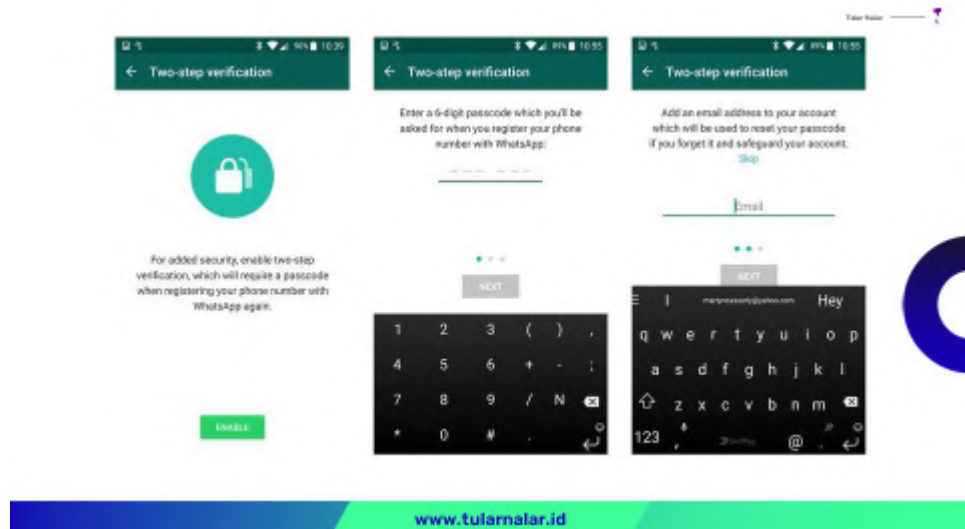
Apakah Kawan Tular Nalar memiliki pengalaman serupa? Yuk berbagi kasus pemalsuan identitas.

- Dari pengalaman itu, apa saja yang dirugikan?

- Apakah pemalsuan identitas hanya sebatas foto profil saja?
- Bagaimana caranya menjaga identitas agar tidak dipalsukan?

### **Bagaimana cara amankan diri dari pemalsuan WhatsApp?**

1. Buka Pengaturan WhatsApp.
2. Ketuk Akun > Verifikasi dua langkah > Aktifkan.
3. Masukkan PIN enam digit pilihan Anda dan konfirmasi.
4. Berikan alamat email yang dapat Anda akses atau ketuk Lewati jika Anda tidak ingin menambahkan alamat email. Sebaiknya tambahkan alamat email karena ini memungkinkan Anda mengatur ulang verifikasi dua langkah, dan membantu melindungi akun Anda.
5. Ketuk Berikutnya.
6. Konfirmasikan alamat email dan ketuk Simpan atau Selesai.



Pemahaman atas Data Pribadi.

Kawan Tular Nalar, kita juga perlu sadar tentang sumber ancaman terhadap keamanan menggunakan aplikasi percakapan. Selain potensi keamanan dari orang lain, kita harus memahami kewajiban kita untuk tidak menyebarkan informasi yang akan merugikan orang lain. Kita akan menghadapi masalah hukum jika bersalah dalam penyebaran data pribadi orang lain. Apa itu data pribadi? "Data pribadi dijelaskan adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya." (kumparanTECH, 2018)

Kawan Tular Nalar, apa saja yang harus kita perhatikan? Yuk lihat beberapa contoh berikut ini:

- » Jangan lakukan penyebaran screenshot (foto) percakapan yang sangat pribadi,

seperti mengandung data rahasia pribadi. Jika percakapan terjadi di grup, maka harus dipastikan apakah sifat grup itu privat (hanya untuk lingkup terbatas) atau publik (bebas akses oleh orang umum).

» Jangan sebar data pribadi berupa NIK seseorang, sebab data tersebut bisa disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

» Menyebarkan nomor telepon seseorang tanpa izin pemiliknya. Hal ini juga untuk mencegah penggunaan nomor telepon untuk maksud jahat atau yang merugikan pemilik telepon.

## Mendiskusikan dan Mengamankan Aplikasi Percakapan Kita

Jadi setelah rangkaian diskusi kita tadi.... Menurut Kawan Tular Nalar itu:

1. Apakah mengamankan aplikasi percakapan itu penting?
2. Seberapa bahaya modus-modus kejahatan di aplikasi percakapan?
3. Apakah Kawan Tular Nalar akan membagikan pengetahuan tentang aplikasi percakapan *online* ini ke keluarga atau orang terdekat?

Jawaban dari Kawan Tular Nalar memperkaya pemahaman kita tentang penggunaan aplikasi percakapan secara aman.



### ***Aplikasi percakapan tidak selamanya aman Pengguna harus***

Berpikir kritis dapat mengantisipasi serangan modus kejahatan di aplikasi percakapan. Berpikir kritis dapat mengamankan akun aplikasi percakapan kita.

Bersikap bijak. Sikap ini yang menjadi kekuatan Kawan Tular Nalar untuk memanfaatkan secara maksimal aplikasi percakapan. Semangat untuk bergaul melalui aplikasi percakapan tidak boleh menjebak kita menjadi asosial (malah tidak bergaul dengan orang terdekat).

## DISKUSI: Hati-Hati di Aplikasi Percakapan

Jaga Emosi. Kawan Tular Nalar, saat ini kita semakin menyadari bahwa dunia digital tidak terpisah dengan dunia nyata. Kejadian di keduanya saling berhubungan. Kadang hal yang kita alami membawa dampak untuk kedua "dunia" tadi. Termasuk konflik atau ketidakcocokan dengan orang lain.

Kawan Tular Nalar, mari kita belajar untuk menahan emosi. Ketika kita bermasalah dengan

orang lain, sebaiknya jangan diumbar di dunia digital. Untuk memahami lebih jauh tentang menjaga emosi, yuk kita diskusikan.

- Siapa disini yang pernah bertikai dengan orang lain di WA atau WAG?
- Bisa diceritakan apa yang memicu pertikaian tersebut?
- Kalau Kawan Tular Nalar pernah bertikai, bagaimana penyelesaiannya?
- Kawan Tular Nalar pernah salah paham saat membaca pesan WA dari orang?

Kawan Tular Nalar, pengendalian diri itu sangat penting saat menggunakan aplikasi percakapan. Pesan emosional yang kita ungkapkan di sana akan menjadi jejak digital. Hal ini dapat membuat kita bermasalah secara hukum. Selain itu pesan di aplikasi percakapan rawan kesalahpahaman, sehingga dapat memperuncing pertikaian. Mengapa? Pertama, orang lain tidak bisa melihat pesan seutuhnya karena tidak bisa mendengar intonasi, gerak tubuh, raut wajah yang sebenarnya sangat penting untuk mendapat makna pesan seutuhnya. Kedua, interaksi melalui aplikasi percakapan tetap ada "jeda". *Feedback* atau umpan balik dari setiap orang yang terlibat tidak bisa ditangkap secara langsung. Hal ini membuat peluang terjadinya pertikaian.



***Kendalikan diri saat menggunakan aplikasi percakapan. Mengumbar kemarahan di aplikasi percakapan akan lebih memperburuk hubungan. Gunakan aplikasi percakapan untuk mendorong hubungan yang lebih baik.***

## Ibu Baca Chat WhatsApp Anak, Kasus Pencabulan Terungkap

Jumat 13-05-2022,17:11 WIB

Reporter: Lebrina Uneputty | Editor: Lebrina Uneputty



Ilustrasi/ Baca pesan WhatsApp-Pixabay

Gambar 3.3. Sumber: <https://disway.id/read/162783/Ibu-Baca-Chat-WhatsApp-Anak-Kasus-Pencabulan-Terungkap>

- Kawan Tular Nalar pernah penasaran apa aja yang dilakukan cucu saat main HP?
- Kalau Kawan Tular Nalar penasaran, apa anak/cucu mau menunjukkan HP nya?
- Menurut Kawan Tular Nalar, kalau anak/ cucu diminta memperlihatkan HP apa mereka harus menurut?

Kawan Tular Nalar, sebagai orang yang dituakan, kita diharapkan dapat mendampingi anak-anak, cucu ataupun generasi muda lainnya. Pernahkan Kawan Tular Nalar mengalami suatu kejadian seperti contoh di atas?

Setelah mengetahui dampak negatif di atas, Lansia bisa diajak untuk kembali fokus pada manfaat aplikasi percakapan. Bagaimana cara mengatasinya?

1. Buka peluang lebih besar untuk bercakap-cakap secara langsung atau tidak secara *online*.
2. Membangun hubungan sosial yang baik di aplikasi percakapan agar anak-anak lebih terbuka dalam berkomunikasi.
3. Atur penggunaan aplikasi percakapan agar tidak mengganggu kegiatan lain.
4. Kurangi memegang handphone atau laptop saat ada orang di sekitar kita, agar

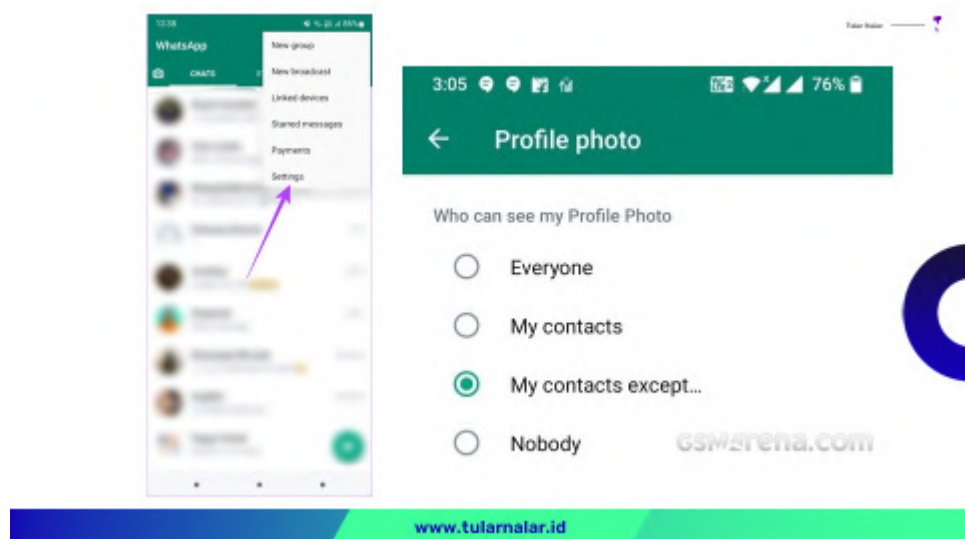


komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Selain itu, tidak elok mengabaikan orang lain di sekitar kita gara-gara kita asyik dengan handphone.

5. Ajarkan ke anak-anak jangan mudah mengumbar hal pribadi ke umum.
6. Amankan data diri di aplikasi percakapan.

Begini caranya amankan data diri di WhatsApp.

1. Buka aplikasi WhatsApp.
2. Dalam aplikasi ini di bagian atas ada "3 titik vertikal". Klik di atasnya.
3. Ada dari daftar drop-down klik pada pengaturan.
4. Dalam pengaturan klik 'Akun'.
5. Di akun , buka 'privasi'.
6. Dalam hal ini, privasi ada foto profil opsi, di sini ubah dari Semua Orang ke kontak Saya.



Gambar 3.4. Amankan Data Diri di WhatsApp

Masa lanjut usia menjadi peristiwa penting yang perlu dihadapi. Melalui aktivitas berkomunikasi dengan orang lain, Kawan Tular Nalar bisa menjadi Lansia yang bahagia.

Menjadi Lansia adalah peluang untuk hidup berbahagia. Aplikasi percakapan di smartphone, laptop, tablet merupakan alat bantu untuk menua dengan bermakna. Hal ini dimungkinkan dengan membuat kondisi yang mendukung Lansia untuk tetap aktif. Kekayaan pengetahuan dan pengalaman Lansia merupakan aset yang berharga. Jika

kualitas hidup Lansia terjaga, maka mereka dapat mendukung kemajuan kelompok usia yang lebih muda.

Lansia yang berkualitas akan semakin menguatkan bonus demografi yang dinikmati Indonesia dalam dekade belakangan ini.



***Menua dengan bahagia. Aplikasi berbincang membantu lansia mengatasi keterbatasan dalam mobilitas, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Manusia tidak hanya hidup dari materi. Berkomunikasi dengan orang lain menjadi bagian dari kesejahteraan hidup. Melalui komunikasi kita berbagi kebahagiaan.***

# PENULIS

**Mario Antonius B.**

Mario Antonius Birowo merupakan dosen di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta sejak tahun 1993. Sebagai seorang akademisi, ia tertarik pada kajian media, khususnya mengenai peran media dalam Komunikasi untuk Perubahan Sosial—Komunikasi Partisipatif, Literasi Digital, Komunikasi Bencana, dan Media Komunitas. Ia menerima gelar Ph.D. melalui Beasiswa Penelitian Pascasarjana Internasional Endeavour di Curtin University, Australia. Ia pernah menjadi konsultan di Kantor UNESCO Myanmar di bidang media komunitas, menjadi narasumber pada Konferensi Perdamaian CSO Wilayah Tenggara Myanmar yang diprakarsai oleh UNDP Myanmar, anggota komite pengarah radio darurat untuk Radio Darurat untuk Masyarakat Tangguh (Radar Tangguh) yang didukung oleh Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA), seorang peneliti kontraktor independen untuk studi komunitas COVID -19 di Jakarta yang didukung oleh Johns Hopkins University. Ia terlibat dalam penelitian literasi digital dan Artificial Intelligence (AI) bersama Jaringan Penggiat Literasi Digital Indonesia (Japelidi), tim penulis modul literasi digital yang digunakan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk Program Cakap Digital Nasional di Indonesia, tim penulis modul melawan hoax didukung oleh Japelidi dan Kantor Konsulat Kedutaan Besar Amerika di Surabaya. Ia mengajar mata kuliah Literasi Media dan Informasi, juga menerbitkan tulisan yang telah dipublikasi internasional maupun nasional.

# PENYUNTING

**Giri Lumakto**

Giri Lumakto adalah seorang peneliti, penulis dan pegiat literasi digital. Sejak 2014 banyak tulisan dan publikasi ilmiah diterbitkan tentang etika, privasi, dan keamanan dunia digital. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedang S2 diselesaikan di University of Wollongong Australia. Sudah selama 4 tahun, ia ditunjuk menjadi koordinator Kurikulum di program Tular Nalar dari Mafindo yang disponsori Google.org. Pengalaman karir lain yang pernah dijalani antara lain bersama KPK, Atlas Corp. US, kognisi.id, Komnas Perempuan, dan juga meruapkan pendiri IPL (Indonesia Privacy League). Fokus bidang keilmuan dan pelatihan yang Giri tekuni adalah literasi digital, privasi, komunikasi digital, dan classroom management. Ia bisa dihubungi melalui email di [lumakto.giri@gmail.com](mailto:lumakto.giri@gmail.com).

---

## Dwitasari Teteki B.

Lebih akrabnya dikenal dengan nama Ayik Teteki, adalah relawan pegiat literasi digital dari Mafindo (Masyarakat Antifitnah Indonesia) Magelang Raya sejak Juli 2018. Sebagai pegiat literasi digital, Ayik Teteki aktif memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan pelatihan antihoaks. Sejak tahun 2020 Ayik telah bergabung dalam tim kurikulum Tular Nalar Mafindo yang didukung oleh Google.org untuk mengembangkan kurikulum pelatihan literasi digital bagi anak muda first time voters dan lansia. Meskipun sebagai pekerja lepas untuk melakukan riset, penulisan, dan pelatihan, Ayik senang belajar dan telah menyelesaikan pendidikannya di Magister Kajian Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ayik gemar membaca, dan crocheting (merajut). Kontak dengan Ayik dapat menghubungi [ayik.teteki@gmail.com](mailto:ayik.teteki@gmail.com) atau DM IG [ayikteteki](#).

---

## Niken Pupy Satyawati

Niken lahir di Sragen 18 Maret 1974. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret Solo, kini Niken tercatat sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Karanganyar (Umuka). Niken aktif mendorong gerakan literasi dan bergiat melaksanakan program-program literasi digital bersama komunitas Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo). Pada tahun 2017 Niken mengikuti training of trainer cek fakta yang diadakan di Kantor Google Jakarta. Tahun 2018 Niken berpartisipasi dalam Internet Governance Forum di Kantor Pusat UNESCO, Paris, Prancis. Bersama sejumlah relawan Mafindo, Niken bergabung di Divisi Kurikulum Tular Nalar yang disponsori Google.org. Niken turut berkontribusi dalam penulisan beberapa modul literasi digital. Saat luang Niken menghabiskan waktu untuk melakukan solo travelling ataupun bersama keluarga. Niken juga menikmati waktu di rumah saja untuk berselancar di internet, mendengarkan musik, berkebun dan membaca buku. Niken dapat dihubungi melalui email dengan alamat [nikensatyawati86@gmail.com](mailto:nikensatyawati86@gmail.com).

## SUPERVISI

## Santi Indra Astuti

Dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung (UNISBA) sejak 1998. Minatnya merentang mulai dari kajian media hingga media/digital literacy. Selain mengajar, ybs terlibat dalam sejumlah aktivitas lapangan, di antaranya kampanye anti rokok, gerakan anti hoaks, infodemic management, dan literasi media/literasi digital di tengah publik. Bergabung memperkuat Mafindo sejak tahun 2016. Sejak 2020 – November 2024 menjadi Program Manager Tular Nalar, sebuah inisiatif pembelajaran literasi digital bagi berbagai kalangan, termasuk lansia dan segmen rentan lainnya. Pada tahun 2017, mendirikan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) beranggotakan dosen, peneliti, dan pegiat literasi digital seluruh Indonesia. Email: [santi.indraastuti@gmail.com](mailto:santi.indraastuti@gmail.com). FB/IG Santi Indra Astuti.